

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.944,8995 (per 31/07/2009)

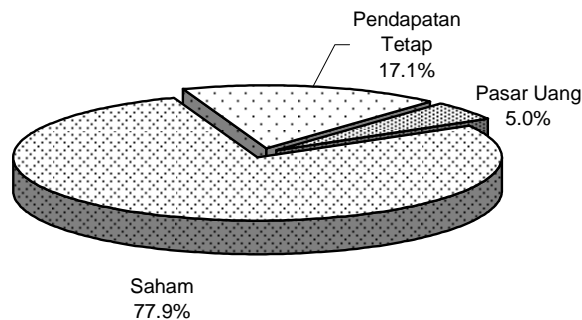
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

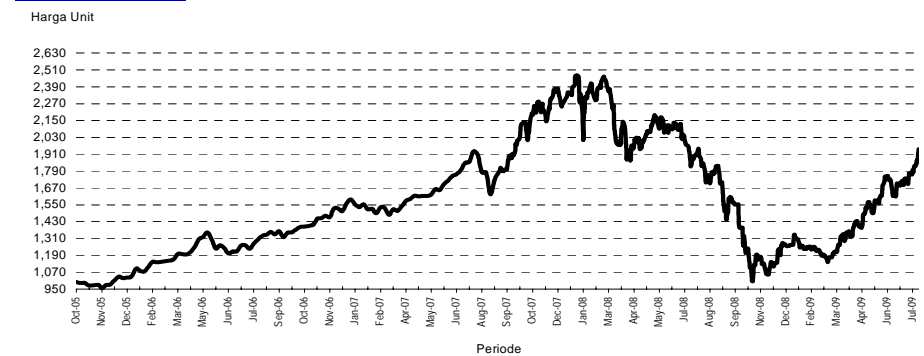
Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI-FR047	Obligasi Pemerintah - Fix	9.1
Astra International	Konsumer	8.0
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	7.4
BRI	Keuangan	5.7
Bank Mandiri	Keuangan	5.6

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
14.05%	-0.23%	94.49%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Tanpa bermaksud untuk meremehkan insiden bom yang terjadi, dampak negatif terhadap pasar saham hanya terjadi dalam jangka pendek dan terbatas. Pemboman dua hotel dikatakan sebagai suatu kejadian buruk namun tidak mengubah profil pertumbuhan Indonesia maupun agenda ekonomi pemerintah ke luar dari jalur. Kepercayaan investor kepada Indonesia yang sangat luar biasa dan kuat dibuktikan dengan melonjaknya kembali indeks sehari setelah insiden tersebut. Di bulan Juli, IHSG dan LQ45 meningkat masing-masing menjadi 14.63% dan 15.89% dalam Rupiah.
- Sektor industri lain – lain dan konsumer terus memimpin pasar di bulan Juli. Sektor-sektor tersebut telah memimpin rally selama 2 bulan berturut-turut, hal ini dikarenakan menguatnya Rupiah, suku bunga yang lebih rendah, tingkat inflasi yang bersahabat dan hasil pendapatan yang baik. Selama bulan ini saja, sektor industri lain-lain dan konsumer mengalami kenaikan masing-masing 21.24% dan 19.26% dalam Rupiah. Penyumbang nilai terbesar secara berurutan adalah TLKM, ASII, BMRI, BUMI dan UNVR. Sedangkan jika dilihat secara persentase, saham unggulan BUMI, SMRA dan ITMG memperoleh keuntungan masing-masing sebesar 51%, 43% dan 33%. Saham yang berada di posisi bawah adalah MEDC (9%), ANTM (9%) dan JSMR (8%).
- Meskipun nilai rata-rata perdagangan harian sedikit turun, pembelian oleh investor asing meningkat secara signifikan. Turnover harian turun 5% menjadi Rp. 5,458 triliun sementara net-beli asing di bulan Juli empat kali lebih banyak dari net-beli asing bulan Juni. Investor asing telah menjadi pembeli-net untuk 12 hari berturut-turut semenjak pertengahan Juli sebesar Rp. 3,090 triliun. Fundamental Indonesia yang kuat dan melemahnya USD telah mengubah Investor ke arah emerging market, untuk mencari potensi hasil yang lebih tinggi.
- Penguatan Rupiah dan pemotongan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia mengakibatkan harga obligasi naik bulan ini. Meskipun terjadi tragedi bom hotel di Jakarta, minat pasar tetap kuat. Kemenangan SBY pada putaran pertama pemilihan Presiden juga menambah dukungan sentiment positif. Yield obligasi pemerintah menurun

sebesar 103 bps menjadi 10,1%. Suku bunga BI juga dipotong sebesar 25 bps menjadi 6,75% dikarenakan tingkat inflasi yang membaik. Angka CPI Indonesia di bulan Juni lebih baik dari prakiraan pada 3,65% tahunan, atau 0,11% bulanan. Pada pasar primer obligasi, pemerintah menerbitkan obligasi senilai Rp. 6,9 triliun untuk memenuhi permintaan pasar sebesar Rp. 9,5 triliun dan juga untuk pertama kalinya menerbitkan 35 miliar Yen Obligasi Samurai.

- Kami melihat tren saham Indonesia membaik, dimana perusahaan-perusahaan dalam cakupan portofolio kami menunjukkan kinerja semester pertama yang lebih baik dari prakiraan. Suku bunga rendah seharusnya berdampak positif bagi pasar dan ini akan mulai tampak pada hasil perusahaan 2-3 bulan mendatang. Oleh karena itu, kami tetap *overweight* pada saham. Pilihan kami adalah kombinasi perusahaan domestik yang sensitif terhadap suku bunga dan perusahaan komoditas. Kami melihat valuasi premium saham-saham Indonesia masih masuk akal karena bila dibandingkan dengan saham-saham sejenis di pasar lain, pertumbuhannya lebih tinggi dari prakiraan, khususnya pada ROE.
- Kami melihat tingkat inflasi akan tetap bersahabat pada bulan-bulan mendatang dan oleh karena itu durasi obligasi pada portofolio kami tingkatkan menjadi 4 kali untuk tujuan taktis. Menurut pandangan kami, pemotongan kembali suku bunga sebesar 25 bps oleh BI pada bulan Agustus mungkin terjadi. Resiko yang mungkin terjadi adalah menguatnya pertumbuhan ekonomi yang dapat memicu inflasi tahun depan dan bergejolaknya pada komoditas.

**Disclaimer:**

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*